

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2014:53) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *Return on assets* (ROA), manajemen laba, dan ukuran perusahaan yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *tax avoidance*.

3.2. Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dan meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas mengalami perubahan. Umumnya tingkat derajat kesalahan yang dipakai pada regresi linier berganda adalah 5%. Untuk pengujian hipotesis maka rumus dari model regresi linier berganda tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Tax Avoidance*
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X1 : *Return on Assets*
- X2 : Manajemen Laba
- X3 : Ukuran Perusahaan
- e : *Error Estimate*

Nilai koefisien regresi artinya jika koefisien β bernilai positif berarti terdapat pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga setiap kenaikan variabel bebas akan berakibat pada kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif artinya terdapat pengaruh berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga setiap kenaikan variabel bebas berakibat terhadap penurunan variabel terikat.

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA (X_1), Manajemen Laba (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3), sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance* (Y). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel tersebut.

3.3.1. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah *Tax Avoidance*. Menurut Chen, dkk (2010) Model estimasi pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer dengan rumus sebagai berikut.

$$CASH\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi akibat perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini sifatnya mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

3.3.2.1. Return On Assets (X₁)

Menurut Munawir (2010:89) *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2.2. Manajemen Laba (X₂)

Manajemen laba menurut Shipper (1989) dalam Subramanyam dan kawan (2010: 131-132) adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. *discretionary accrual* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak membutuhkan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima atau dikeluarkan (Sulistyanto, 2008: 161). Alasan pemakaian model ini karena dianggap sebagai model yang paling baik dalam menemukan manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow dkk (1995) dalam verawati (2012: 19)).

Manajemen laba diukur dengan rumus seperti berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

DA _{it}	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDA _{it}	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
TAC _{it}	= Total akrual perusahaan i pada periode ke t
NI _{it}	= Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
CFO _{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
A _{it-1}	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRev _t	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPE _t	= Aset tetap perusahaan pada periode ke t
ΔRect _t	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	= <i>error</i>

3.3.2.3. Ukuran Perusahaan (X₃)

Menurut Jogiyanto (2000:259) dalam Sari dan kawan (2013) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset}$$

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

3.4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan sehubungan dengan data perusahaan yang telah terdokumentasi. Data yang dipakai adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:218) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan metode tersebut, sampel dapat dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2012-2017.
3. Perusahaan otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2012-2017.
4. Perusahaan otomotif dan komponen yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 Perusahaan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan penjelasan yang diperlukan dalam penelitian yang diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mendapatkan data ROA, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Selain itu penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan cara mengolah data keuangan perusahaan yang otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari situs resmi di <http://www.idx.co.id>.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis meliputi analisis regresi linier berganda, uji t dan koefisien determinasi (R^2), semua uji tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan membuktikan bahwa variabel-variabel independen (X) sebagai estimator terhadap variabel dependen (Y) tidak mengalami bias. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau yang mendekati normal. Penelitian ini menggunakan Uji normalitas untuk mengetahui bahwa data yang digunakan normal, yaitu dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K/S). Berikut adalah kriteria penerimaan hipotesis, yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Wati (2018:141) pada model regresi yang baik variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel bebas.

1. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:99) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini, menurut Ghozali (2013: 100-101) untuk mendeteksi autokorelasi dengan cara uji *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

1. $0 < DW < dl$ = terjadi autokorelasi positif
2. $dl \leq DW \leq du$ = tidak ada keputusan
3. $du < DW < 4-du$ = tidak ada autokorelasi
4. $4-du \leq DW \leq 4-dl$ = tidak ada keputusan
5. $4-dl < d < 4$ = terjadi autokorelasi negatif

Keterangan:

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wati (2018:141) residu yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstan (homoskedastisitas). Jika varians dari residu tersebut meningkat atau menurun dengan pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2. Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Menurut Ghazali (2013) Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.2.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X)

secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.